

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Strategi Komunikasi adalah suatu kegiatan yang sering kali digunakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah Instansi/Organisasi untuk mencapai sebuah tujuan dengan hasil yang maksimal, dimana sebuah tujuan dan perencanaan tersebut dapat terbentuk atas dasar kesepakatan bersama. Bagaimana rencana strategi komunikasi tersebut dilaksanakan dalam Instansi/Organisasi tersebut besar kemungkinan keberhasilan dari strategi komunikasi itu tergantung pada orang atau unsur terkait yang terlibat didalamnya. Strategi komunikasi juga sudah mencakup semua dalam elemen komunikasi, seperti komunikator, saluran media, pesan, penerima sampai dengan pengaruh efek yang akan dirancang untuk mencapai sebuah tujuan dari Instansi/Organisasi itu sendiri. Keberhasilan sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh Effendy (2015 : 32).

Yang mengatakan sebagai berikut:

“Strategi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana cara operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi adalah merupakan penentu berhasil atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi yang berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat dilakukan secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda”.

Strategi komunikasi juga sering digunakan oleh organisasi atau sebuah Lembaga Masyarakat untuk saling berkomunikasi, interaksi atau bahkan saling mempengaruhi satu sama lainnya dengan cara menyampaikan tujuan perencanaan, ataupun pesan, melalui sebuah kegiatan maupun media, strategi komunikasi organisasi. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut pentingnya komunikasi untuk merancang sebuah kegiatan agar berhasil mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah Strategi komunikasi.

Komunikasi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dalam lingkungan dan konteks tertentu, dalam suasana formal maupun informal. Namun bisa juga memunculkan hambatan komunikasi. Komunikasi juga bisa dalam kelompok besar maupun kelompok kecil; seperti berkomunikasi dilingkungan masyarakat.

Komunikasi manusia berlangsung pada lingkungan tertentu termasuk juga dalam lingkungan Pendidikan. Komunikasi Pendidikan bisa terjadi antara sekolah dengan guru dan guru dengan siswanya. Lembaga Pendidikan selalu dipandang dengan lingkungan yang baik dan etis. Karena dilembaga pendidikanlah tempat dimana manusia berperilaku mulia sehingga semua perilaku didalamnya, baik komunikasi internal, komunikasi eksternal dan komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan komunikasi yang etis dan baik. Di sekolah guru dengan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sudah seharusnya guru dan siswa terjalin relasi edukasi yang baik terhadap proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dijalankan karena Pendidikan merupakan suatu hal usaha dan terencana untuk mewujudkan

suasana ataupun proses agar siswa secara individu/kelompok secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki sinyal spiritual agama, mengenal diri sendiri, ahlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan untuk kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa dan Neagara. Dalam UU no.20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional, salah satu upaya meningkatkan mutu Pendidikan dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Membangun relasi yang baik antara guru dengan siswa karena berdampak pada komunikasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Melalui interaksi pembelajaran di dalam kelas antara guru dan siswa adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang bergantung yang sama sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Selain harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan disampaikan dan metode penyampaianya. Guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dengan siswa. Kemampuan ini bisa dinilai sangat penting karena berdampak langsung terhadap kualitas pemahaman siswa akan materi yang diajarkan.

Strategi komunikasi dalam pembelajaran yang paling sering digunakan adalah dengan cara menggunakan metode ceramah.

Richmond et.al (2009) menyatakan, metode ini dari sisi pemanfaatan waktu pembelajaran merupakan strategi yang paling efisien karena menyampaikan cukup banyak informasi pada siswa dengan penggunaan alat bantu sangat minimal.

Namun, metode ceramah juga dinilai sebagai metode pembelajaran yang kurang efektif bagi siswa yang kurang aktif dan pasif.

Richmond et.al (2009), mengutip *Weaver*, menunjukkan jika lebih baik guru berlatih kemampuan *public speaking* untuk mengasah kemampuan komunikasi pembelajaran melalui metode ceramah. Sehingga siswa lebih terorganisasi dan mudah untuk diikuti, menarik, sesuai dengan konteks siswa. Selain itu guru juga pun lebih dipandang kompeten dan memiliki rasa humor.

Dilihat dari ilmu perspektif ilmu komunikasi, yaitu bisa menemukan adanya latar komunikasi dalam komunikasi pembelajaran yaitu formal dan informal. Latar belakang komunikasi yang berbeda ini melahirkan suasana komunikasi yang berbeda serta bentuk dan dampak komunikasi yang berbeda juga.

Komunikasi formal bagian dari komunikasi pembelajaran yang penting. Ada pembelajaran didalam kelas dengan bergabagi bentuk komunikasi seperti komunikasi satu arah pada siswa atau komunikasi secara kelompok.

Dalam komunikasi formal seperti itu, ada tata cara yang menjadi bagian dari etika dan etiket (*code of conduct*) komunikasi. Seperti cara duduk, posisi tubuh, cara bertanya, dan cara menyampaikan pendapat dan cara berkomunikasi mengikuti aturan-aturan tertentu. Tidak hanya itu saja dalam komunikasi formal itu sendiri kata-kata yang dipergunkan pun harus dipilih secara khusus sehingga tidak bisa berbicara seenaknya. Seperti teguran yang disampaikan guru kepada siswanya harus menunjukkan upaya menjaga formalitas komunikasi pembelajaran. Tata krama dan cara komunikasi yang secara ketat dipatuhi untuk melakukan komunikasi secara formal. Dalam proses belajar seorang guru harus bisa

mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki oleh siswa diantaranya seperti aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar, karena pembelajaran salah satu proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kualitas Pendidikan guru sangat menentukan kualitas pada Pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pandangan di atas, makna-makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas. Mendalam serta dapat berdampak jauh kedepan agar kemampuan siswa itu sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-anwar menjadi salah satu Lembaga yang sangat peduli akan Pendidikan agama. Hal ini terbukti dengan konsistensi dan eksistensi dalam bidang Pendidikan khususnya dalam keagamaan. Sebelum berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-anwar ini adanya RA (Raudhatul Athfal) yang diakui oleh Departemen Agama. Bertempat di daerah Subang.

Kemudian beberapa dewan pendiri yang memiliki Pendidikan PGA mengusulkan untuk mengembangkan Sekolah Dasar antara pelajar umum dan pelajar agama yang sebanding.

Setelah itu berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Anwar pada tahun 2022. Pembelajaran hafalan Qur'an dengan pembiasaan Ibadah juga ahlak. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Anwar ini menggabungkan 2 kurikulum sekaligus yaitu kurikulum khas (Tahfidz dan Tahsin) yang dibuat oleh sekolah dan kurikulum

DIKBUD (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan). Langkah yang diambil oleh sekolah dalam membentuk anak-anak menghafal Al-Qur'an adalah diadakannya muraja'ah harian agar hafalan siswa-siswi semakin kuat dan lebih mudah untuk menghafal. Satu sampai tiga ayat akan dihafalkan oleh siswa-siswi dalam satu hari. Masing-masing kelas dipasangkan *speaker* dan akan diputarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Bertujuan agar siswa-siswi SD (Sekolah Dasar Islam Terpadu) terbiasa dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an.

Siswa-siswi yang diwajibkan menghafal juz'ama adalah siswa-siswi yang berada pada kelas 1-3 dan dilanjut oleh kelas 4-6 yaitu difokuskan untuk menghafal surat-surat penting dalam Al-Qur'an dan dilanjutkan untuk menghafalkan juz 1 sampai juz 3. *Reward* yang akan diberikan guru atau sekolah bagi siswa-siswi yang telah mencapai target dalam menghafal yaitu dengan memberikan snack, pulang terlebih dahulu untuk siswa kelas 1-3 sedangkan untuk kelas 4-6 diberikan sebuah penghargaan atau piagam yang diberikan sekolah untuk siswa-siswi teladan dalam menghafal. Kegiatan menghafal tersebut dilakukan pemantauan yang setelah itu di evaluasi pada setiap akhir bulan. Target pencapaian yang diharapkan siswa-siswi lancar dalam menghafalkan ayat suci Al-Qur'an. Seperti sama halnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-anwar ini mempunyai guru-guru yang berkompeten dalam pengajaran Juz 'Ama disekolah.

Sangat dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan semangat menghafal dan membaca serta memahami Juz 'Ama dengan baik pada siswa-siswi SD islam terpadu

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Strategi Komunikasi Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya” (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya)

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Bagaimana Strategi Komunikasi Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Untuk menjawab rumusan masalah makro diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana Tujuan yang dilakukan Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya
2. Bagaimana Pesan yang disampaikan Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya
3. Bagaimana Media yang digunakan Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Tujuan yang dilakukan Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya
2. Untuk Mengetahui Pesan yang disampaikan Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya
3. Untuk Mengetahui Media yang digunakan Guru SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai perkembangan pembangunan ilmu komunikasi secara umum, penelitian inipun diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, yakni sebagai studi perbandingan yang berkaitan mengenai bagaimana strategi komunikasi sd islam terpadu dalam meningkatkan semangat menghafal juz ‘ama pada siswanya

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Kegunaan Untuk Peneliti**

Kegunaan dalam penelitian ini bertujuan untuk sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini diterima baik melalui teoritis maupun praktis, serta guna menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi



peneliti khususnya dalam memahami strategi komunikasi SD Islam Terpadu Dalam Meningkatkan Semangat Menghafal Juz ‘Ama Pada Siswanya sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

## **2. Kegunaan Untuk Akademik/Program Studi**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan fokus kajian yang sama sebagai bahan informasi pengetahuan.

## **3. Kegunaan Untuk SD Islam Terpadu**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan yang diperlukan sekolah demi meningkatkan kualitas belajar siswa-siswi disekolah.